

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI
MAS DARUL ULUM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**AYU MUNIRA
NIM. 211222416
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2016 M/1437 H**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS XI MAS DARUL ULUM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

AYU MUNIRA

NIM : 211222416

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
NIP. 19720410 20031 21003



Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag
NIP. 197204062014 111 001

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI
MAS DARUL ULUM BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 18 Agustus 2016 M
15 Dzulqaidah 1437 H

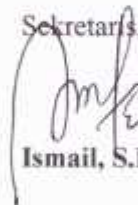
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
NIP. 19720410 20031 21003

Sekretaris,



Ismail, S.Pd. I

Penguji I,



Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag
NIP. 197204062014 111 001


Penguji II,



Dr. Sri Suyanta, M.Ag
NIP. 196709261995031 003

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry ↳
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad saw, karena berkat perjuangan beliau yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang ini yaitu zaman Islamiyah.

Dengan bekal keikhlasan dan berniat dengan tulus serta dengan tanggung jawab, Allah swt telah meridhai penyusunan skripsi di Madrasah Aliyah Darul Ulum, tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan dalam menulis skripsi ini, karena dalam penelitian penulis banyak menjumpai hal-hal yang belum pernah penulis jumpai dalam penelitian tentang Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS Darul ‘Ulum Banda Aceh. Tidak sedikit dana maupun pikiran yang dibutuhkan. Namun semua itu dapat penulis jalani dengan baik dan penuh tanggung jawab sehingga skripsi ini dapat penulis susun sebagaimana mestinya. Karena pengalaman yang sangat berharga ini penulis sangat termotivasi untuk terus berusaha melaksanakan penelitian di waktu yang akan datang, agar tujuan penelitian dapat terwujud.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Bapak Mahdini dan Ibu Darmawati selaku bapak dan ibu tercinta terima kasih atas do'a, nasihat, dan dukungan serta segala pengorbanan dan kasih sayang selama ini dalam mendidik penulis dengan penuh kesabaran.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Dr. Jailani, S.Ag, M,Ag selaku Pembimbing I dan Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah berkenan meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Dosen Pendidikan Agama Islam, dan staf pengajar di UIN AR-Raniry Banda Aceh yang membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.
5. Kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik.
6. Dra. Kesuma Nirwana selaku kepala MAS Darul Ulum yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Darul Ulum.
7. Segenap guru, kepala TU beserta staf, karyawan dan peserta didik Madrasah Aliyah Darul Ulum yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah menemani penulis dalam suka dan duka bersama selama melaksanakan perkuliahan di kampus tercinta UIN Ar Raniry Banda Aceh.

Semoga amal baik dan jasa-jasanya diberikan balasan oleh Allah yang sebaik-baiknya. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang

konstruktif sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Amin.

Banda Aceh, 09 Agustus 2016
Penulis

Ayu Munira
NIM. 211 222 416

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| LEMBARAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN SIDANG..... | iii |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| E. Pengertian Istilah..... | 6 |
| BAB II : LANDASAN TEORETIS | |
| A. Kecerdasan Spiritual | 10 |
| 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual | 10 |
| 2. Fungsi Kecerdasan Spiritual | 11 |
| 3. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual | 13 |
| 4. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual | 15 |
| B. Prestasi Belajar..... | 19 |
| 1. Pengertian Prestasi Belajar..... | 19 |
| 2. Aspek-aspek Prestasi Belajar | 21 |
| 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar..... | 23 |
| C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak | 26 |
| 1. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak..... | 30 |
| 2. Ruang Lingkup Pendidikan Akidah Akhlak | 31 |
| 3. Pembinaan Akidah Akhlak | 32 |
| D. Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belajar Akidah Akhlak..... | 33 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Rancangan Penelitian | 35 |
| B. Subyek Penelitian | 36 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| D. Teknik Analisis Data | 38 |
| E. Pedoman Penelitian | 42 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan | |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 43 |
| B. Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Kelas XI MAS Darul Ulum..... | 49 |
| C. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi belajar Akidah Akhlak Kelas XI MAS Darul Ulum | 59 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 72 |
| BAB V :Penutup | |
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Saran..... | 76 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN..... | 78 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 : Data Siswa 8 Tahun Terakhir..... | 47 |
| Tabel 2 : Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 47 |
| Tabel 3 : Keadaan Fisik Sekolah..... | 48 |
| Tabel 4 : Hasil Penelitian Sikap Berdasarkan Pengamatan Wali Kelas..... | 50 |
| Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual Siswa..... | 51 |
| Tabel 6 : Nilai Interval Kecerdasan Spiritual Siswa..... | 53 |
| Tabel 7 : Hasil Nilai Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak | 54 |
| Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Prestasi Aqidah Akhlak..... | 55 |
| Tabel 9 : Nilai Interval Prestasi Belajar Aqidah Akhlak | 57 |
| Tabel 10 : Data Hasil Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belaja Kategori “A” | 57 |
| Tabel 11 : Data Hasil Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belaja Kategori “B” | 58 |
| Tabel 12 : Data Hasil Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belaja Kategori “C” | 58 |
| Tabel 13 : Tabel Penolong Persamaan Regresi Linear Sederhana Kategori “A” | 60 |
| Tabel 14 : Tabel Penolong Persamaan Regresi Linear Sederhana Kategori “B” | 61 |
| Tabel 15 : Tabel Penolong Persamaan Regresi Linear Sederhana Kategori “C” | 62 |

ABSTRAK

Penulis : Ayu Munira
NIM : 211222416
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual
Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata
Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAS Darul Ulum
Banda Aceh
Tanggal Sidang : 18 Agustus 2016
Tebal Skripsi : 79
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.Ag. M.Ag
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar S.Ag. M.Ag
Kata Kunci : Tingkat Kecerdasan Spiritual, Prestasi Belajar, MAS
Darul Ulum

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh. Dalam mewujudkan prestasi belajar akidah akhlak guru perlu memahami kekuatan kecerdasan spiritual siswa. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, karena ia akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberi manusia rasa moral dan memberi manusia kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru. Berkaitan dengan pentingnya kecerdasan spiritual siswa dan prestasi belajar akidah akhlak selanjutnya penulis mencoba untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1). Untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual siswa dengan prestasi belajar siswa di MAS Darul Ulum Banda Aceh . 2). Untuk mengetahui sejauh manakah kecerdasan spiritual siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 115 orang, sampelnya adalah 39 siswa yang dibagi ke dalam 3 kategori. Variabel yang diteliti adalah tingkat kecerdasan spiritual siswa dan prestasi belajar akidah akhlak. Data diambil dengan teknik tes tertulis dan lembar pengamatan sikap. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan korelasi *product moment* dan analisis regresi. Hasil penelitian diperoleh rata-rata kecerdasan spiritual siswa mencapai 28 dalam kategori baik dan rata-rata prestasi belajar akidah akhlak sebesar

85 dalam kategori amat baik. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan nilai r_0 pada kategori "A" sebesar 29,75 sedangkan r_t pada taraf signifikan 5% yaitu 0,482, r_0 pada kategori "B" sebesar 1,454 sedangkan r_t pada taraf signifikan 5% yaitu 0,532, dan r_0 pada kategori "C" sebesar 0,062 sedangkan r_t pada taraf signifikan 5% yaitu 0,707. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan prestasi belajar siswa.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Danah Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya “*SQ: Kecerdasan Spiritual*” mengatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dapat memecahkan persoalan makna dan nilai. Yaitu menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.¹

Adapun kecerdasan spiritual menurut Ari Ginanjar Agustian merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi secara efektif. Bahkan SQ (*Spiritual Quotient*) merupakan kecerdasan tertinggi, maksudnya setiap individu yang memiliki SQ yang baik maka ia akan memiliki IQ (*Intellectual Quotient*) dan EQ (*Emotional Quotient*) yang baik pula.²

Kecerdasan spiritual juga diartikan sebagai kecerdasan jiwa. Ia dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun dirinya secara utuh. Kecerdasan spiritual ini berada di bagian diri yang paling dalam yang berhubungan langsung dengan kearifan dan kesadaran yang dengannya manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai

¹Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2003), h. 3-4.

²Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2005), h. 46-47.

yang ada tetapi manusia secara kreatif menemukan nilai-nilai yang baru.³

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual adalah sebuah kecerdasan untuk membentuk manusia agar menjadi lebih baik kepada sesama, dan membawa manusia menjadi hamba yang taat kepada Allah. Kecerdasan spiritual juga memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberi manusia rasa moral dan memberi manusia kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru. Oleh karena itu, apabila tingkat kecerdasan spiritual seseorang itu tinggi, maka akan terjadi perubahan-perubahan ke arah positif pada diri orang tersebut.

Menurut Danah Zahar dan Ian Marshall, 8 indikator perkembangan kecerdasan spiritual, yaitu:Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan dan aktif), tingkat kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan,kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit,kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal(berpandangan "*holistik*"), kecenderungan nyata untuk bertanya "Mengapa?" atau "Bagaimanajika?" untuk mencari jawaban yang mendasar, dan dapat memberi inspirasi kepada orang lain.⁴

³Danah Zahar, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*,(Bandung: Kronik Indonesia Baru, 2001),h. 8.

⁴Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan...*, h.14.

Apabila indikator kecerdasan spiritual di atas di hubungkan dengan prestasi belajar maka siswa yang memiliki kecerdasan ini akan mampu meningkatkan prestasi belajar dalam berbagai mata pelajaran yang mereka tekuni, termasuk prestasi mata pelajaran akidah akhlak.

Prestasi belajar adalah “hasil yang dicapai dari perbuatan belajar.⁵ Secara umum prestasi belajar berarti suatu hasil yang dicapai dengan perubahan tingkah laku, yaitu melalui proses membandingkan pengalaman masa lampau dengan apa yang sedang diamati oleh siswa dalam bentuk angka yang bersangkutan, hasil evaluasi dari berbagai aspek pendidikan, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Biasanya diberikan dalam bentuk laporan keberhasilan atau raport.

Prestasi belajar juga merupakan suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.⁶

Akidah akhlak adalah mata pelajaran dalam pendidikan tingkat dasar sampai tingkat atas yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Bidang studi akidah akhlak juga merupakan bimbingan kepada para siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat ditemukan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mampu meraih prestasi belajar yang baik. Untuk itu pengembangan

⁵W.J.S. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 768.

⁶Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia, 1996), h. 16.

kecerdasan spiritual siswa sangat dibutuhkan agar siswa dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik serta menjadikan hidup mereka lebih bermakna dan diisi dengan ibadah kepada Allah juga berbuat baik kepada sesama.

Sebagaimana pengamatan yang peneliti lakukan Di MAS Darul Ulum Banda Aceh, peneliti melihat banyak siswa yang di usianya mulai muncul kecerdasan-kecerdasan unik (kecerdasan spiritual) yang berbeda dengan kecerdasan intelektual yang dimilikinya. Kecerdasan spiritual siswa ini akan berdampak positif terhadap prestasi yang dimiliki oleh siswa tersebut, jika siswa semakin cerdas spiritualisasinya maka akan meningkat pula prestasi belajarnya. Karena dengan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi siswa akan memiliki prestasi belajar yang meningkat pula.

Jadi kecerdasan spiritual sangat berpengaruh dalam memberikan perubahan terhadap siswa dari tidak mampu menjadi mampu. Karena kecerdasan spiritual dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Terutama dalam pelajaran akidah akhlak.

Dalam kaitan pentingnya kecerdasan spiritual pada diri siswa sebagai salah satu faktor untuk meraih prestasi akademik, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti: "Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar siswa kelas XI di MAS Darul Ulum Banda Aceh?
2. Sejauh manakah kecerdasan spiritual siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar siswa kelas XI di MAS Darul Ulum Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui sejauh manakah kecerdasan spiritual siswa mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan khususnya terhadap “Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh”.

2. Bagi Institusi

Sebagai salah satu syarat/ bukti telah menyelesaikan karya tulis ilmiah dan dapat menambah bahan informasi bagi semua pihak serta sebagai bahan masukan dan referensi bagi penelitian lainnya.

3. Bagi siswa dan guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada siswa dan guru tentang Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh, agar di masa yang akan datang mampu melakukan berbagai perbaikan-perbaikan dalam proses belajar mengajar.

E. Penjelasan Istilah

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas terhadap judul skripsi diatas, dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam pembahasan, maka perlu menegaskan beberapa istilah yang perlu mendapat penegasan antara lain:

1. Hubungan/ Korelasi

Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat dengan maksud bila salah satu pihak baik, maka pihak lainpun baik dan sebaliknya bila salah satu kurang baik, maka yang lain kurang baik pula.⁷

Dalam ilmu statistik istilah “korelasi” diberi pengertian sebagai “hubungan antar dua variabel atau lebih”. Hubungan antar dua variabel dikenal dengan istilah *bivariate correlation*, sedangkan antar lebih dari dua variabel disebut *multivariate correlation*.⁸

⁷Tim Penyusun Kamus Pusbinsa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 461.

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 179.

Jadi Korelasi/ hubungan adalah jaringan yang terwujud melalui interaksi dari dua pihak atau lebih untuk menemukan keselarasan atau kesamaan melalui sebuah penelitian.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah paduan dari dua kata yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata dasar cerdas yang mendapat imbuhan awalan ke- dan akhiran -an. Kecerdasan adalah perihalan cerdas, kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran).⁹

Sedangkan spiritual mempunyai arti kejiwaan, rohani, batin, mental, moral.¹⁰ Kecerdasan spiritual adalah “kecerdasan untuk menghadapi perilaku atau hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain”. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.¹¹

Adapun yang dimaksud kecerdasan spiritual dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk memaknai setiap perilaku dan kegiatan sebagai ibadah, dan juga kemampuan untuk memperoleh prestasi belajar berdasarkan tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa.

⁹WJS.Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 164.

¹⁰WJS. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*,..., h. 857.

¹¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spritual ESQ*, cet. Ke-1 (Jakarta : Arga, 2001),h. 57.

3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan/ dikerjakan.¹²Prestasi adalah bukti usaha yang dicapai.Sedangkan prestasibelajar adalah yang dihasilkan oleh murid terhadap pertanyaan/ soal/ tugas yang diberikan oleh guru.¹³Jadi, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai keunggulan dalam belajar.

4. Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar hingga atas yang membahas tentang ajaran agama Islam dalam segi Akidah dan Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. MAS Darul Ulum Banda Aceh

MAS Darul Ulum Banda Aceh adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat atas.Dengan pendidikan berbasis kurikulum umum dan agama. MAS ini menjadi objek penelitian bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri pada program S1 PAI. Yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah bagaimana kecerdasan spiritual mampu

¹² Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 700.

¹³ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 39.

memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa. Sehingga dengan meningkatnya kecerdasan spirutual maka akan bermanfaat bagi prestasi belajar akidah akhlak siswa di MAS Darul Ulum Banda Aceh.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual.¹⁴Kecerdasan berasal dari kata cerdas, yakni sempurnanya perkembangan akal budi untuk berpikir, mengerti atau tajam pikiran.¹⁵Kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu.Kecerdasan tidak hanya terbatas pada ketajaman berpikir atau otak saja, namun kecerdasan juga meliputi kemampuan memecahkan masalah-masalah yang abstrak.

Sedangkan spiritual berasal dari kata “spirit” yang berasal daribahasa latin yaitu *spritus* yang berarti luas atau dalam, keteguhan hati atau keyakinan, energi atau semangat, dan kehidupan.¹⁶Menurut kamus psikologi karangan Chaplin, spiritual berasal dari kata “spirit” berarti semangat, jiwa, ruh atau sukma.Spiritual sendiri diartikan dengan kejiwaan, rohani, batin, dan moral.¹⁷Dalam kamus psikologi, Anshari mengartikan

¹⁴Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan, Pedoman*

Orangtua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h. 42.

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 164.

¹⁶ Desmita, *Psikologi perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 264.

¹⁷JP.Chaplin, *Dictionary of Psikology*, terj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, h. 253.

spiritual sebagai bekerja dengan spirit, atau asumsi mengenai nilai-nilai transendental.¹⁸

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan hidup, makna dan nilai. Yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas, dan juga kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhidi serta berprinsip “hanya karena Allah”.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai masalah dan mampu mengontrol diri dengan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan serta kemampuan memberi nilai ibadah dalam kehidupannya agar menjadi manusia yang sempurna sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Fungsi kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yaitu:

- a. Kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Sehingga

¹⁸Anshari, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), h.653.

¹⁹Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun...*, h 57.

manusia menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, berani, optimis dan fleksibel. Karena ia terkait langsung dengan problem-prblem eksistensi yang selalu ada dalam kehidupan.

- b. Kecerdasan yang digunakan dalam masalah eksistensial, yaitu ketika kita secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran dan masa lalu akibat penyakit dan kesedihan.
- c. Kecerdasan menjadikan kita sadar bahwa kita memiliki masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya, karena kecerdasan spiritual memberi kita semua rasa yang dalam menyangkut perjuangan hidup.
- d. Kecerdasan spiritual sebagai landasan bagi seseorang untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Karena kecerdasan spiritual merupakan puncak kecerdasan manusia.
- e. Kecerdasan yang membuat manusia mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya dan apa makna segala sesuatu baginya dan bagaimana semua itu memberikan tempat didalam dunia kepada orang lain dan makna-makna mereka.
- f. Kecerdasan spiritual memungkinkan kita untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenangan antara diri dan orang lain.
- g. Kecerdasan yang dapat memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan kaku dibarengi dengan pemahaman sampai batasnya. Karena dengan memiliki kecerdasan spiritual meningkatkan seseorang bertanya apakah saya ingin berada disituasi ini atau tidak. Intinya kecerdasan spiritual berfungsi untuk mengarahkan situasi.

- h. Kecerdasan yang dapat menjadikan lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Sehingga seseorang memiliki kecenderungan spiritual tinggi tidak berpikiran eksklusif, fanatik dan berprasangka.²⁰

3. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Jalaluddin Rakhmat sebagaimana dikutip oleh Rasniardhi, ada 5 ciri-ciri orang yang cerdas secara spiritual:

- a. Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan materi

Karakteristik yang pertama, disebut sebagai komponen inti kecerdasan spiritual, contohnya yaitu seorang anak yang merasakan kehadiran Tuhan atau makhluk ruhaniyah di sekitarnya mengalami transendensi fisik dan material, ini yang disebut sebagai tahap awal memasuki dunia spiritual.

- b. Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak.

Karakteristik yang kedua juga disebut sebagai lanjutan inti karakteristik yang pertama, yaitu ketika seorang anak sudah mengalami transendensi fisik dan material. Sebagai tahap awal dari dunia spiritual, kemudian ia mencapai kesadaran kosmis yang menggabungkan dia dengan seluruh alam semesta. Ia merasa bahwa alamnya tidak terbatas pada apa yang disaksikan dengan alat-alat indranya.

- c. Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari.

Ciri yang ketiga yaitu sanktifikasi pengalaman sehari-hari akan terjadi ketika kita meletakkan pekerjaan

²⁰Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*,...,h.14.

biasa dalam tujuan yang agung. Misalnya: Seorang wartawan bertemu dengan dua orang pekerja yang sedang mengangkut batu-bata. Salah seorang di antara mereka bekerja dengan muka cemberut, masam, dan tampak kelelahan. Kawannya justru bekerja dengan ceria, gembira, penuh semangat. Ia tampak tidak kecapaian. Kepada keduanya ditanyakan pertanyaan yang sama, "Apa yang sedang Anda kerjakan?" Yang cemberut menjawab, "Saya sedang menumpuk batu." Yang ceria berkata, "Saya sedang membangun masjid!" Yang kedua telah mengangkat pekerjaan "menumpuk bata" pada dataran makna yang lebih luhur. Ia telah melakukan sanktifikasi.

- d. Kemampuan menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah.

Maksud ciri yang keempat yaitu orang yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja. Ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual yaitu melakukan hubungan dengan pengatur kehidupan. Contoh: Seorang anak diberitahu bahwa orang tuanya tidak akan sanggup menyekolahkan ke Jerman, ia tidak putus asa. Ia yakin bahwa kalau orang itu bersungguh-sungguh dan minta pertolongan kepada Tuhan, ia akan diberi jalan.

- e. Kemampuan untuk berbuat baik.

Kemudian anak tersebut juga, menampakkan karakteristik yang ke lima memiliki rasa kasih yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan. Memberi maaf, bersyukur atau

mengungkapkan terimakasih, bersikap rendah hati, menunjukkan kasih sayang dan kearifan.²¹

4. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa faktor yang menentukan kecerdasan spiritual seseorang. Di antaranya sumber kecerdasan itu sendiri (*God-Spot*), potensi *qalbu* (hati nurani) dan kehendak nafsu. Ketiga hal ini perlu dikaji lebih jauh karena manusia manapun di dunia ini selalu merindukan puncak keagungan yang ditandai dengan segala dimensi eksistensinya; yaitu hubungan yang harmonis antara Tuhan, manusia dan alam sekitar. Spiritual adalah jalan yang paling ideal yang memberikan makna hidup bagi manusia di antara makhluk Allah yang lain. Agar terhindar dari kesesatan hidup yang sedang dijalani ini, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

a. *God- Spot* (Fitrah)

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa seorang ahli syaraf dari California University yaitu V.S. Ramachandran telah berhasil menemukan eksistensi *God-Spot* dalam otak manusia, yang merupakan pusat spiritual terletak antara jaringan saraf dan otak.²² Karena *God-Spot* adalah pusat spiritual, maka ia di pandang sebagai faktor penentu. *God-Spot* di samping sebagai penentu spiritual, maka ia dipandang sebagai sumber suara hati manusia. Suara hati tersebut selalu menganjurkan agar selalu berbuat sesuai

²¹Rasniardhi, “*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak*”. dalam: <http://rasniardhi.blogspot.com/2007/12/mengembangkan-kecerdasan-spiritual-anak.html>, diakses 24 Februari 2016.

²² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun...*, h. xxxviii

aturan yang telah ditetapkan Allah dan meninggalkan segala kemungkar dan kejahatan. Hal ini dapat dijumpai dalam Q.S. Al-A'raf ayat: 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا
 كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

Dalam Tafsir al-Maraghi ayat ini menerangkan bahwa manusia telah memiliki janji naluri (fitrah) antara Allah dengan manusia. Manusia telah dibekali oleh Allah dengan fitrah Islam yaitu dengan menaruh dalam hati mereka iman yang yakin. Bukti adanya perjanjian ini menurut Muhammad Abduh ialah adanya fitrah iman dalam fitrah manusia.

b. Potensi *Qalbu*

Menggali potensi *qalbu*, secara klasik sering dihubungkan dengan *polemos*, amarah, *eros*, cinta dan *logos*

pengetahuan.²³Padahal dimensi qalbu tidak hanya mencakup atau dicakup dengan pembatasan katagori yang pasti.Menangkap dan memahami pengertian qalbu secara utuh adalah kemustahilan. Itu hanyalah sebagai asumsi dari proses perenungan yang sangat personal karena didalam qalbu terdapat potensi yang sangat multi dimensional. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) *Fu'ad*

Merupakan potensi qalbu yang sangat berkaitan dengan indrawi, mengolah informasi yang sering dilambangkan berada dalam otak manusia (fungsi rasional kognitif).*Fu'ad* memberi ruang untuk akal, berpikir, bertafakur, memilih dan memilah seluruh data yang masuk dalam qalbu.Sehingga lahirlah ilmu pengetahuan yang bermuatan moral. Pengawas setia sang *fu'ad* adalah akal, zikir, pendengaran dan penglihatan yang secara nyata yang sistimatis diuraikan dalam Al-Qur'an. Fungsi akal adalah membantu *fu'ad* untuk menangkap seluruh fenomena yang bersifat lahir, wujud, dan nyata dengan mempergunakan fungsi *nazhar* indra penglihatan.

2) *Shadr*

*Shadr*berperan untuk merasakan dan menghayati atau, mempunyai fungsi emosi (marah, benci, cinta, indah, efektif).*Shadr* adalah dinding hati yang menerima limpahan cahaya keindahan, sehingga mampu

²³ Toto Asmara,*Kecerdasan Ruhaniyah*, cet. Ke-1 (Gema Insani, 2001), h. 93.

menerjemahkan segala sesuatu serumit apapun menjadi indah dari karyanya. *Shadr* adalah pelita orang-orang yang berilmu. *Shadr* mempunyai potensi besar untuk hasrat, kemauan, niat, kebenaran, dan keberanian yang sama besarnya dengan keberanian untuk menerima kejahatan dan kemunafikan.

Di dalam ini pula tersimpan rasa cemas dan takut, berbeda dengan *Fu'ad* yang berorientasi kedepan. *Shadr* memandang pada masa lalu, kesejarahan, serta nostalgia melalui rasa, pengalaman dan keberhasilan sebagai cermin. Dengan kompetensinya untuk melihat dunia masa lalu, manusia mempunyai kemampuan untuk menimbang, membanding dan menghasilkan kearifan.

3) *Hawaa*

Hawaa merupakan potensi qalbu yang mengarahkan kemauan. Di dalamnya ada ambisi, kekuasaan, pengaruh, dan keinginan untuk mendunia. Potensi *hawaa* cenderung untuk membumi dan merasakan nikmat dunia yang bersifat fana. Fitrah manusia yang dimuliakan Allah, akhirnya tergelincir menjadi hina dikarenakan manusia tetap terpikat pada dunia. Potensi *hawaa* selalu ingin membawa pada sikap-sikap yang rendah, menggoda, merayu dan menyesatkan tetapi sekaligus memikat. Walaupun cahaya di dalam qalbu pada fitrahnya selalu benderang, tetapi karena manusia mempunyai *hawaa* ini, maka seluruh qalbu bisa rusak

binasa karena keterpikatan dan bisikan yang dihembuskan setan kedalam potensi seluruh *hawaa*.²⁴

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”.²⁵ Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Hanya dengan keuletan dan optimism dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya, yaitu dengan jalan keuletan kerja. Hal ini sesuai dengan konsep Islam yang memandang tentang perbedaan antara orang yang berpengetahuan dengan orang yang tidak berpengetahuan. Sebagaimana Firman Allah dalam surah az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : “Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-

²⁴ WJS, Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa*, ..., h. 354.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 20.

*orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."*²⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya seseorang untuk belajar, karena dengan belajar kita dapat menggali ilmu pengetahuan dan mengembangkannya.

Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.²⁷ Sedangkan Hintzman (1978) dalam bukunya "*The Psychology of Learning and Memory*" berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organism tersebut.²⁸

Sejalan dengan pengertian diatas, Nana Sujana mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan, perubahan tersebut ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain yang ada pada diri individu.²⁹

Pengertian prestasi belajar dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan

²⁶Depag.RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1987), h. 747.

²⁷Syaeful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,),cet. II (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.13.

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet XIV (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 90.

²⁹Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1995), h.28.

yang dikembangkan melalui mata pelajaran untuk memperoleh tujuan tertentu dan untuk mengetahui prestasi yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³⁰ Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Berdasarkan pengetian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat penguasaan yang dimiliki siswa dalam menerima dan menolak informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakannya tes atau evaluasi.

2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Dalam belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Oleh karena itu keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Dari aktivitas belajar inilah yang akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil tersebut akan tampak dalam suatu prestasi yang diberikan oleh siswa misalnya hal menerima, menanggapi dan menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru. Prestasi belajar tersebut berbeda-beda sifat dan bentuknya tergantung dalam bidang apa anak akan menunjukkan prestasi tersebut. Biasanya dalam pelajaran di sekolah bentuk pelajaran tersebut meliputi tiga bidang, yaitu bidang pengetahuan, sikap atau nilai, bidang ketrampilan.

³⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 895.

Hal ini sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh B.S Bloom yang meliputi tiga ranah, yaitu a) Ranah kognitif, b) Ranah afektif dan c) Ranah psikomotorik.³¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses pembahasan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan di dalam diri manusia maka tidaklah dapat bahwa padanya telah berlangsung proses belajar, tentu saja perubahan itu berencana dan bertujuan.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif meliputi; (1) Pengetahuan, yaitu kemampuan untuk mengingat tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. (2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari. (3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. (4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. (5) Sintetis, mencakup kemampuan membantu suatu pola baru. (6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

b. Ranah Afektif

Ranah Afektif meliputi; (1) Penerimaan, mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.

³¹ W.S Wikel, *Psikologi Pengajaran*, ..., h. 149.

(2) Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. (3) Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu pendapat orang lain. (4) Organisasi, mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.

c. Ranah Psikomotor

Sedangkan ranah Psikomotor meliputi; (1) Persepsi, mencakup kemampuan memilah-milah (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. (2) Kesiapan, mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. (3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan. (4) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. (5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar dan tepat. (6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. (7) Kreatifitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri, misalnya, kemampuan membuat tari kreasi baru.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, adapun faktor ini meliputi dua aspek, yakni:

1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis adalah aspek yang berhubungan dengan sifat jasmani. Dalam aspek ini kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.³² Melemahnya kualitas kebugaran seorang siswa dapat menurangi kualitas dari pelajaran yang dipelajari di sekolah. Oleh karena itu agar dapat menjaga agar tubuh kita dapat bugar dan siap untuk menerima pelajaran maka sebaiknya mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, mengatur pola makan-minum dan istirahat yang teratur.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah: a) tingkat kecerdasan/intelejensi siswa; b) sikap siswa; c) bakat siswa; d) minat siswa; e) motivasi siswa.

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 130.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri, adapun faktor ini meliputi dua aspek, yakni:

1) Lingkungan sosial

Aspek ini terdapat dalam lingkungan kemasyarakatan yang didalamnya antara lain: tenaga kependidikan, teman sekolah dan sepermainan, tetangga, keluarga, dan orang tua. Dalam lingkungan sosial ini yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga. Karena sifat orang tua, praktik pengeloaan keluarga, ketegangan keluarga, semua ini dapat memberi penaruh baik atau buruknya kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2) Lingkungan nonsosial

Faktor yang mempengaruhi lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, rumah, alat belajar, cuaca, dan waktu belajar. Faktor-faktor ini dipandang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa, karena dengan kesiapan semua faktor lingkungan nonsosial siswa dapat merasa nyaman dan betah untuk belajar dan menerima informasi baru.

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar adalah stategi atau langkah-langkah operasional yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi dalam memecahkan dan mencapai tujuan belajar tertentu. Adapun pendekatan belajar ini diantaranya: 1) pendekatan *reproduktif*

(pendekatan yang bersifat menghasilkan kembali); 2) pendekatan *analitikal* (pendekatan yang berdasarkan pemilahan dan interpretasi fakta dan informasi); 3) pendekatan *spekulatif* (pendekatan berdasarkan pemikiran mendalam).³³

C. Pendidikan Akidah akhlak

Pendidikan akidah akhlak terdiri dari dua kata, yaitu akidah dan akhlak. Adapun yang dimaksud dengan Akidah secara bahasa adalah bentuk masdar dari kata “‘aqoda, ya’qidu, ‘aqdan-‘aqidatan” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh, sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan, dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, maka dari uraian diatas dapat disimpulkan maksud akidah secara bahasa adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.³⁴

Sedangkan menurut istilah akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tenang kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.³⁵ Hal ini tidak jauh berbeda dengan pendapat Syaikh Mahmoud Syaltout menurutnya akidah adalah segi teoretis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syakwasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*,..., h. 125.

³⁴ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 241-242 .

³⁵ Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), h. 28.

Sedangkan menurut Syekh Hasan Al-Bannah menyatakan akidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan.³⁶

Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian akidah secara istilah ialah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa sehingga tidak timbul keragu-raguan didalam diri seseorang. Dari beberapa pengertian diatas, maka ada beberapa ciri-ciri akidah dalam Islam, yaitu:

1. Akidah didasarkan pada keyakinan hati, maka tidak semuanya harus rasional, sebab ada hal-hal tertentu dalam akidah yang tidak rasional.
2. Akidah Islam sesuai dengan fitrah manusia, sehingga mampu memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa bagi manusia.
3. Akidah dalam islam tidak hanya diyakini, akan tetapi perlu pengucapan dengan kalimat *thayyibah* (syahadat) dan diamalkan dengan perbuatan yang baik.
4. Keyakinan dalam akidah Islam merupakan masalah yang supra empirik, maka dalil yang dipergunakan dalam pencaharian kebenaran tidak hanya didasarkan atas indera dan kemampuan manusia, melainkan membutuhkan waktu yang dibawa oleh para Rasul Allah Swt.

Pengertian akhlak secara bahasa berasal dari kata “*Khuluq*” dan jama’nya “*Akhlaq*”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “*Khuluq*” mempunyai kesesuaian dengan “*Khilqun*”, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari

³⁶Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi...*, h. 242.

dalam diri (ruhaniyah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).³⁷

Selanjutnya Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran. Akhlak adalah “sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu”.³⁸

Adapun menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.³⁹

Sejalan dengan pengertian diatas, didalam kehidupan sehari-hari kata akhlak sering diartikan dengan perbuatan yang baik. Akhlak disamakan dengan adab, sopan santun, moral dan budi pekerti. Akan tetapi akhlak yang baik dalam Islam harus mengandung dua unsur. Pertama, pada perbuatan itu sendiri, yaitu harus adanya aspek memperhalus, memperindah, memperbagus atau menampilkan sesuatu dalam bentuk yang lebih baik. Kedua, harus ada aspek motivasi atau niat yang baik. Suatu perbuatan yang tampaknya baik, seperti menyumbang dalam jumlah besar untuk kepentingan sosial,

³⁷ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi...*, h. 243.

³⁸ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi...*, h. 243.

³⁹ Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Malang: IKIP Malang, 1995), h. 170.

tidak dinamakan akhlak yang baik apabila dilakukan dengan motivasi untuk popularitas pribadi. Sebaliknya, sesuatu perbuatan yang dilakukan dengan niat yang baik tetapi dengan cara yang tidak baik, seperti merampok rumah orang kaya untuk memberikan hartanya kepada orang miskin.

Dengan demikian pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁰

Dari berbagai pendapat di atas meskipun terjadi perbedaan dalam memformulasikannya namun pada hakekatnya sama tentang apa yang dikatakan dengan pendidikan akidah akhlak itu sendiri. Bahwa pendidikan akidah akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Sunnah.

⁴⁰Depag, *Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2003), h. 2.

1. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana remaja itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Adapun tujuan pendidikan akidah akhlak menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Moh. Rifai tujuan pendidikan akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- c. Memberikan bekal kepada siswa tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.⁴¹

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan akidah akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan

⁴¹Moh. Rifai, *Akidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)* (Semarang: CV.Wicaksana, 1994), h.5.

ketaqwaan siswa kepada Allah Swt serta dapat memberikan pengetahuan yang luas seputar pendidikan agama Islam kearah yang lebih baik.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Akidah Akhlak

Ruang lingkup merupakan obyek utama dalam pembahasan pendidikan akidah akhlak. Maka ruang lingkup pendidikan akidah akhlak menurut Moh. Rifai meliputi:

a. Hubungan manusia dengan Allah.

Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya mencakup dari segi akidah yang meliputi: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, dan iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha-qadarNya.

b. Hubungan manusia dengan manusia.

Materi yang dipelajari meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

c. Hubungan manusia dengan lingkungannya.

Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya, melainkan hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan

lingkungannya. Sehingga terwujudlah keyakinan yang kuat kepada Allah Swt, yang pada akhirnya terbentuklah akhlak yang luhur yakni akhlak terpuji.

3. Pembinaan Akidah Akhlak

Pembinaan akidah berfungsi menanamkan keimanan yang kuat agar tidak goyah dan terombang-ambing oleh situasi atau kondisi yang tidak menentu. Pentingnya pembinaan akidah dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad Saw mengajarkan pengikutnya tentang konsep akidah yang sempurna bagi kehidupan, baik yang menyangkut dengan urusan pribadi, dalam hal bermasyarakat dan dengan alam sekitar maupun yang menyangkut hubungannya dengan Allah Swt. Hal ini dimaksudkan agar manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan kemuliaan hidup di sisi Allah Swt.

Dalam pembinaan akhlak kepada anak usia pubertas, diperkenalkan sikap dan perilaku Nabi Muhammad Saw yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam hal ini Allah Swt berfirman dalam Surah al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang*

mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

Ayat di atas menunjukkan bahwa setiap mukmin dapat mencontoh perilaku Nabi Saw yang merupakan pedoman yang dapat menuntut manusia kepada akhlak yang baik.

Pembinaan akidah akhlak kepada anak di usia pubertas sangat mendasar, karena akidah akhlak mendorong seorang manusia untuk mengerjakan amalan-amalan saleh dan dapat melahirkan semua bentuk kegiatan dan tingkah laku manusia yang baik, serta dapat menentramkan jiwa, rasa aman, berpendirian tetap, rasa sosial yang tinggi, berakhlak mulia dan dapat mengontrol jiwa dan hawa nafsu dari segala perbuatan yang keji dan mungkar.⁴²

D. Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Dalam konteks pendidikan, perbedaan individu peserta didik dapat berupa: inteligensi, kepribadian, keadaan jasmani, keadaan sosial, bakat serta prestasi. Tingkat prestasi yang dicapai oleh seorang peserta didik diyakini mempunyai hubungan terhadap perilaku peserta didik itu sendiri dalam bidang-bidang tertentu, terutama prestasi peserta didik dalam bidang keagamaan. Anak merupakan individu yang masih polos dan lugu, yang sangat mudah terpengaruh hal-hal yang ia dapati dilingkungan. Perilaku anak juga

⁴² Fauzi Saleh dan Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*, (Banda Aceh: Pena, 2007), h. 112-117.

kebanyakan menyesuaikan dengan apa yang ia peroleh, termasuk pendidikan akidah akhlak di sekolah.

Anak yang cerdas secara spiritual akan terlihat dalam beberapa ciri-ciri. Yaitu: dengan kemampuannya seorang anak bisa menghargai dirinya sendiri dan orang lain, memahami perasaan terhadap orang-orang disekelilingnya, mengikuti aturan-aturan yang berlaku, semua itu merupakan kunci keberhasilan bagi seorang anak di masa depan.

Apabila seorang siswa mempunyai kecerdasan spiritualitas yang tinggi, besar kemungkinan siswatersebut akan mempunyai ketenangan jiwa yang diwujudkan dengan motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasinya, karena beberapa hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan, salah satu penentu keberhasilan seseorang adalah kecerdasan spiritualitasnya, selain kecerdasan intelegensinya.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, apalagi mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mengedepankan etika. Jadi sangat relevan sekali akan manfaat positif yang akan diperoleh oleh siswa jika ia memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survei.
2. Peneliti menentukan sebuah judul yang sesuai dengan masalah yang hendak dibahas yakni “Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh”.
3. Kemudian peneliti melakukan survei atau mengunjungi lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui lokasi dan melakukan pendekatan.
4. Menentukan konsep dan menggali daftar kepustakaan tentang kecerdasan spiritual dan prestasi belajar.
5. Pengambilan sampel yaitu, 35 % dari 115 siswa kelas XI yakni 39 siswa yang dipilih dari kelas XI IBA dan IIS.
6. Melakukan Observasi seputar kegiatan siswa yang berhubungan dengan perilaku baik.
7. Pembuatan soal test materi akidah akhlak
8. Pekerjaan lapangan (wawancara dengan 1 orang guru akidah akhlak dan dokumentasi terkait prestasi belajar akidah akhlak).
9. Pengolahan data.
10. Analisis data yaitu kegiatan yang membutuhkan ketelitian peneliti dalam menentukan teknik menganalisis data agar sesuai

dengan jenis data. Pelaporan merupakan hasil dan ringkasan dari penelitian dan rekomendasi yang diberikan oleh penulis.

Adapun jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁴³ Sedangkan metode korelasi adalah kegiatan mempelajari atau meneliti tentang hubungan timbal balik atau sebab akibat antara kedua belah pihak.⁴⁴ Apabila salah satu pihak baik, maka pihak lain pun baik dan sebaliknya, apabila salah satu pihak kurang baik maka kurang baik pula pihak yang lainnya.

B. Subyek Penelitian

1. Penentuan populasi

Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴⁵ Apabila peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya dinamakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus. Dalam hal ini subyek penelitian adalah siswa kelas XI MAS Darul Ulum berjumlah 115 orang.

2. Penentuan Sampel

Menurut Arikunto jika meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik di ambil seluruhnya, sehingga

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 12.

⁴⁴ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, Cet. Ke 12, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 228.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ..., h. 130.

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%- 15% atau 20%-25% atau lebih, itu untuk pengambilan sampel dengan populasi diatas 100. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *teknik stratified random sampling* yakni mengambil 35% dari populasi kelas XI IS, kelas XI IBA, kelas XI IA 1 dan kelas XI IA 2 yang berjumlah 115 siswa. Jadi jumlah sampelnya adalah 39 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis⁴⁶. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh.

2. Tes Tertulis

Adapun responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XIIBA dan IIS MAS Darul Ulum Banda Aceh. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar akidah akhlak.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data tentang struktur, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan

⁴⁶ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 33.

sebagainya.⁴⁷Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, data lain MAS darul Ulum Banda Aceh dan dokumentasi prestasi belajar siswa.

4. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang sesuai berdasarkan dari lapangan verbal dimana pada wawancara ini terdapat dialog yang dilakukan oleh interviewer (pewawancara) untuk memperoleh informasi dari interview (orang yang diwawancarai).⁴⁸Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar, dan prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh. Untuk memperoleh data-data tersebut peneliti melakukan interview pada kepala sekolah dan guru akidah akhlak di MAS Darul Ulum Banda Aceh.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menghasilkan data yang bersifat kuantitatif, yaitu berupa angka-angka, sehingga dalam proses analisis data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional sering diolah dengan menggunakan metode (teknik) statistik yang telah disediakan, baik dengan cara manual atau menggunakan jasa komputer.⁴⁹

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,...* , h. 193.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,...* , h. 202.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,...*,h. 270.

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data dari lembar pengamatan sikap ke dalam data tabel distribusi frekuensi.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban yang terdapat dalam lembar pengamatan sikap yang telah diberikan kepada wali kelas, di mana masing-masing item diberikan alternatif jawaban. Adapun kriteria nilainya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
- 2) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1.⁵⁰

Sedangkan variabel prestasi belajar akidah akhlak datanya berdasarkan hasil test tertulis yang dibagikan oleh peneliti kepada setiap siswa. Untuk mengolah data yang bersifat statistik ini peneliti menggunakan dua tahapan, yaitu:

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam analisa ini penulis mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis. Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan

⁵⁰ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta : LP3 ES, 1989), h. 137.

rumus analisis regresi. Analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Kita menggunakan analisis regresi apabila kita ingin mengetahui bagaimana variabel dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel *independen* atau *predictor*.

Analisis regresi mempunyai tugas pokok :

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana.
- 2) Mencari persamaan regresi dengan rumus :⁵¹

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga *constant*)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependent* yang didasarkan pada variabel *independent*, bila b (+) maka naik

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 272.

dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel *independent* yang mempunyai nilai tertentu

- 3) Mencari korelasi antara *kriterium* dan *predictor*, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment* antar variabel X dan Y
 X : Variabel kecerdasan spiritual siswa
 Y : Variabel prestasi belajar akidah akhlak
 N : Jumlah subyek yang diteliti
 σ : Sigma (jumlah)

- 4) Setelah diketahui koefisien korelasi maka akan dianalisis dengan analisis varian garis regresi dengan rumus :

$$F_{Reg} = \frac{R^2(N-M-1)}{M(1-R^2)}$$

Keterangan :

F Reg : Harga F garis regresi
 N : Jumlah Responden

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 248.

M : Jumlah Prediktor
R : Koefisien Korelasi X dan Y

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut ini merupakan langkah kelanjutan dari hasil nilai olah data, kemudian yakni akan dikonsultasikan besarnya r observasi yang telah diperoleh dengan r tabel pada taraf signifikan 5%.

Setelah diperoleh hasil dari koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y atau diperoleh nilai r , maka langkah selanjutnya memberikan interpretasi lebih lanjut dari uji hipotesis yang diperoleh yaitu antara koefisien hitung (r_o) dengan nilai tabel (r_t) dengan taraf signifikan 5 % dengan kemungkinan :

- 1) Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan.
- 2) Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan.

E. Pedoman Penelitian

Adapun penulisan hasil penelitian ini, penulis berpedoman kepada buku “Panduan Menulis Skripsi Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry 2015”.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah ‘Aliyah Darul Ulum

Sejarah berdirinya Madrasah ‘Aliyah Darul ‘Ulum ini, bermula setelah berdirinya MTs Darul ‘Ulum pada tahun 1990. Seiring perjalanan waktu setelah tiga tahun berjalannya proses belajar maka siswa angkatan pertama telah menyelesaikan proses pendidikan dan akan melanjutkan tingkat pendidikan ke jenjang selanjutnya, maka untuk menampung tamatan dari MTs itu timbullah saran dan permohonan disekitar masyarakat di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar, supaya di Darul ‘Ulum dapat dibuka Madrasah tingkat ‘Aliyah.

Maka atas dasar saran dan permohonan dari masyarakat tersebut maka sepakat dari pengurus Yayasan dan staf dari pimpinan Dayah Darul ‘Ulum untuk membukanya.

Maka pada tahun 1993, dibukalah MA Darul ‘Ulum dengan penyelenggaraan kegiatan tersebut dilaksanakan pada pagi hari dengan menerapkan (kurikulum Departemen Agama), dan pada sore hari diterapkan (kurikulum Dayah/Pesantren). Dengan siswa yang pertama kali sebanyak 5 orang, yang dipimpin saat itu oleh Drs. Thaharudin selama kurang lebih tiga bulan, kemudian karena suatu hal maka kepemimpinan dialihkan kepada Bapak Drs. Razali Umar lebih kurang satu setengah tahun.

Berikutnya pada tahun 1997, demi untuk memperlancar koordinasi dan administrasi dikalangan pihak pemerintahan maka secara defenitif diangkatlah Drs. Dzakfar Ismail sebagai kepala pada Madrasah tersebut hingga tahun 2000. Pada tanggal 23 Maret 1998, dikeluarkan Piagam Pendirian Madrasah Swasta dengan Nomor : WA/b-d /PP.03.2/587/1998 yang ditanda tangani oleh Kakanwil Departemen Agama Drs. H.M.Nur Ali. Pada tanggal 28 Juni 2000, diadakan pemutasian kepala Madrasah di kota Banda Aceh, untuk MA Darul ‘Ulum posisi Kepala Madrasah ditempati oleh Bapak. Drs. M.RizalMohin menggantikan Bapak. Drs.Dzakfar Ismail sampai tahun 2006. Pada tanggal 06 November 2006, diadakan kembali serah terima kepala Madrasah, karena Drs. M.RizalMohin dipromosikan menjadi Kepala MAN Model Banda Aceh. Posisi beliau digantikan oleh Dra. Kesuma Nirwana.

Alhamdulillah, selangkah demi selangkah MA Darul ‘Ulum terus membenahi sarana dan prasarana terutama fasilitas proses belajar mengajar seiring dengan upaya peningkatan kualitas pendidikannya. Berkat upaya dan kerja keras seluruh komponen di MA Darul ‘Ulum mulai dikenal di seluruh wilayah provinsi Aceh bahkan sampai keluar provinsi. Sehingga setiap tahun pertumbuhan jumlah siswa semakin meningkat.

Lokasi Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum sangat strategis, karena terletak di tengah pusat kota Banda Aceh dan mudah terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Madrasah Aliyah berada dibawah Dayah Modern Darul ‘Ulum, yang dikelola oleh sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) Banda Aceh.

Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) Banda Aceh meliputi berbagai lembaga antara lain:

- a. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- b. Madrasah ‘Aliyah (MA)
- c. SLTP Islam

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Darul Ulum

Untuk mewujudkan sistem pendidikan Madrasah yang pada dasarnya merupakan upaya untuk membentuk anak didik yang berkepribadian muslim dengan keimanan dan ketaqwaan yang tinggi, yang memiliki kemampuan akademis keahlian dan keterampilan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka setiap Madrasah harus memiliki Visi dan Misi.

Visi Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum Banda Aceh : *“Berilmu Amaliah Beramal Ilmiah”*

Misi Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum Banda Aceh:

- a. Meningkatkan harkat dan martabat manusia
- b. Mewujudkan siswa bertaqwa dan Akhlakul Karimah
- c. Mewujudkan penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta seni yang islami
- d. Mewujudkan budaya syariat Islam bagi siswa dalam pergaulan dengan masyarakat

3. Identitas MAS Darul Ulum Banda Aceh

Adapun identitas dari Madrasah 'Aliyah Darul 'Ulum adalah sebagaiberikut:

| | | |
|-----------------------------|---|---|
| Nama Madrasah | : | Madrasah 'Aliyah Darul Ulum |
| No Statistik Madrasah | : | 312117103004 |
| Akreditasi Madrasah | : | A |
| Alamat Lengkap Madrasah | : | Jl. Syiah Kuala No.5 Desa Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Provinsi Aceh |
| NPWP Madrasah | : | 02.688.951.9-101.000 |
| Nama Kepala Madrasah | : | Dra. Kesuma Nirwana |
| No. Telepon/ HP | : | 08126929179 |
| Nama Yayasan | : | Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) |
| Alamat Yayasan | : | Jln. Syiah Kuala No. 5 Desa Keuramat Kuta Alam Banda Aceh |
| No. Telepon Yayasan | : | 0651-33312 |
| No. Akte Pendirian Yayasan: | : | C-2675.HT.01.02.TH 2007 |
| Kepemilikan Tanah | : | Yayasan |
| Status Bangunan | : | Milik YPUI |
| Luas Bangunan | : | 2.437,25 m ² |

4. Data Guru dan Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum

a. Data Siswa

TABEL 1
DATA SISWA DELAPAN TAHUN TERAKHIR

| TA | Kelas 1 | | Kelas 2 | | Kelas 3 | | Jumlah Kelas 1 + 2 + 3 | |
|---------------|---------|----|---------|----|---------|----|------------------------|----|
| | Jumlah | | Jumlah | | Jumlah | | Jumlah | |
| | Siswa | RB | Siswa | RB | Siswa | RB | Siswa | RB |
| 2009/ 2010 | 86 | 2 | 72 | 3 | 87 | 3 | 245 | 8 |
| 2010/ 2011 | 93 | 3 | 74 | 3 | 62 | 3 | 229 | 9 |
| 2011/ 2012 | 103 | 3 | 87 | 3 | 69 | 3 | 259 | 9 |
| 2012/ 2013 | 88 | 3 | 99 | 3 | 77 | 3 | 264 | 9 |
| 2013/ 2014 | 102 | 3 | 85 | 3 | 96 | 3 | 283 | 9 |
| 2014/ 2015 | 1 | 4 | 95 | 3 | 84 | 3 | 310 | 10 |
| 2015/ 2016 | 111 | 4 | 117 | 4 | 93 | 3 | 321 | 11 |
| 2016/ 2017 | 120 | 4 | 115 | 4 | 95 | 3 | 330 | 11 |

TABEL 2
DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

| No. | Keterangan | Jumlah |
|----------------------------|------------------------------|--------|
| Pendidik | | |
| 1. | Guru PNS Diperbantukan Tetap | 15 |
| 2. | Guru Tetap Yayasan | - |
| 3. | Guru Honorer | - |
| 4. | Guru Tidak Tetap | 23 |
| Tenaga Kependidikan | | |
| 1. | Tata Usaha/Staf Tata Usaha | 2 |
| 2. | Pustakawan | 1 |
| 3. | Laboran | 1 |

Identitas lembaga ini adalah:

- a. Mengemban amanat Ahli Sunnah Wal Jama'ah yang berpengetahuan luas
- b. Berprogram Nasional
- c. Berdiri di atas dan untuk semua golongan
- d. Berakidah Ahlul sunnah Waljama'ah
- e. Menjaga keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum dengan mengikuti Ujian Akhir Madrasah (UAM) dan Ujian Nasional (UN) serta Ujian Dayah/Pondok Pesantren
- f. Mengajar dari dasar

TABEL 3
KEADAAN FISIK SEKOLAH

| | | |
|----|----------------------------|-----------|
| 1 | Ruang Kepala | 1 |
| 2 | Ruang Wakil Kepala | 1 |
| 3 | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 4 | Ruang Guru | 1 |
| 5 | Ruang Kelas | 10 |
| 6 | Ruang Multimedia | 1 |
| 7 | Ruang Lab. Komputer | 1 |
| 8 | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 9 | Ruang Laboratorium Kimia | 1 |
| 10 | Ruang Laboratorium Biologi | 1 |
| 11 | Ruang Laboratorium Fisika | 1 |
| 12 | Ruang Keterampilan | 1 |
| 13 | Kantin | 1 |
| 14 | Ruang Koperasi | 1 |
| 15 | Gudang | 1 |
| 16 | Tempat Olah Raga | 4 |
| 17 | Ruang Organisasi Kesiswaan | 1 |

5. Keadaan Lingkungan yang mengelilingi Sekolah

Keadaan lingkungan yang mengelilingi MAS Darul 'Ulum antara sebagai berikut:

- i. Kutup Utara : MIN 1 Banda Aceh
- ii. Kutup Selatan : Akademi Farmasi
- iii. Kutup Barat : Perumahan Kp. Keuramat Kuta Alam
- iv. Kutup Timur : Satuan Brimob JamboTape Banda Aceh

6. Penggunaan Sekolah

Jumlah sekolah yang menggunakan bangunan ini adalah tiga sekolah yaitu gabungan antara MAS Darul 'Ulum, MTs Darul 'Ulum dan SLTP Islam Darul 'Ulum.

B. Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Kelas XI MAS Darul Ulum

1. Data hasil penilaian sikap kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAS Darul Ulum.

Untuk mengetahui Kecerdasan Spiritual Siswa, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui lembar pengamatan sikap yang terdiri dari 8 item pengamatan, yaitu :

TABEL 4
HASIL PENELITIAN SIKAP BERDASARKAN PENGAMATAN WALI
KELAS

| No | Nama | Item Jawaban | | | | Skor | | | | Jlh |
|----|----------|--------------|---|---|---|------|-----|-----|-----|-----|
| | | SB | B | C | K | SB=4 | B=3 | C=2 | D=1 | |
| 1 | Siswa 01 | 1 | 4 | 3 | 0 | 4 | 12 | 6 | 0 | 22 |
| 2 | Siswa 02 | 1 | 6 | 1 | 0 | 4 | 18 | 0 | 0 | 22 |
| 3 | Siswa 03 | 1 | 5 | 2 | 0 | 4 | 15 | 4 | 0 | 23 |
| 4 | Siswa 04 | 1 | 6 | 1 | 0 | 4 | 18 | 2 | 0 | 24 |
| 5 | Siswa 05 | 1 | 6 | 1 | 0 | 4 | 18 | 2 | 0 | 24 |
| 6 | Siswa 06 | 1 | 6 | 1 | 0 | 4 | 18 | 2 | 0 | 24 |
| 7 | Siswa 07 | 0 | 8 | 0 | 0 | 0 | 24 | 0 | 0 | 24 |
| 8 | Siswa 08 | 0 | 8 | 0 | 0 | 0 | 24 | 0 | 0 | 24 |
| 9 | Siswa 09 | 1 | 7 | 0 | 0 | 4 | 21 | 0 | 0 | 25 |
| 10 | Siswa 10 | 1 | 7 | 0 | 0 | 4 | 21 | 0 | 0 | 25 |
| 11 | Siswa 11 | 1 | 7 | 0 | 0 | 4 | 21 | 0 | 0 | 25 |
| 12 | Siswa 12 | 1 | 7 | 0 | 0 | 4 | 21 | 0 | 0 | 25 |
| 13 | Siswa 13 | 1 | 7 | 0 | 0 | 4 | 21 | 0 | 0 | 25 |
| 14 | Siswa 14 | 1 | 7 | 0 | 0 | 4 | 21 | 0 | 0 | 25 |
| 15 | Siswa 15 | 1 | 7 | 0 | 0 | 4 | 21 | 0 | 0 | 25 |
| 16 | Siswa 16 | 2 | 6 | 0 | 0 | 8 | 18 | 0 | 0 | 26 |
| 17 | Siswa 17 | 4 | 3 | 1 | 0 | 16 | 9 | 2 | 0 | 27 |
| 18 | Siswa 18 | 3 | 5 | 0 | 0 | 12 | 15 | 0 | 0 | 27 |
| 19 | Siswa 19 | 3 | 5 | 0 | 0 | 12 | 15 | 0 | 0 | 27 |
| 20 | Siswa 20 | 3 | 5 | 0 | 0 | 12 | 15 | 0 | 0 | 27 |
| 21 | Siswa 21 | 3 | 5 | 0 | 0 | 12 | 15 | 0 | 0 | 27 |
| 22 | Siswa 22 | 3 | 5 | 0 | 0 | 12 | 15 | 0 | 0 | 27 |
| 23 | Siswa 23 | 5 | 3 | 0 | 0 | 20 | 9 | 0 | 0 | 29 |
| 24 | Siswa 24 | 5 | 3 | 0 | 0 | 20 | 9 | 0 | 0 | 29 |
| 25 | Siswa 25 | 5 | 3 | 0 | 0 | 20 | 9 | 0 | 0 | 29 |
| 26 | Siswa 26 | 6 | 2 | 0 | 0 | 24 | 6 | 0 | 0 | 30 |
| 27 | Siswa 27 | 6 | 2 | 0 | 0 | 24 | 6 | 0 | 0 | 30 |
| 28 | Siswa 28 | 8 | 0 | 0 | 0 | 32 | 0 | 0 | 0 | 32 |
| 29 | Siswa 29 | 8 | 0 | 0 | 0 | 32 | 0 | 0 | 0 | 32 |
| 30 | Siswa 30 | 8 | 0 | 0 | 0 | 32 | 0 | 0 | 0 | 32 |

| | | | | | | | | | | |
|---------------|----------|---|---|---|---|----|--------------|---|---|----|
| 31 | Siswa 31 | 8 | 0 | 0 | 0 | 32 | 0 | 0 | 0 | 32 |
| 32 | Siswa 32 | 8 | 0 | 0 | 0 | 32 | 0 | 0 | 0 | 32 |
| 33 | Siswa 33 | 8 | 0 | 0 | 0 | 32 | 0 | 0 | 0 | 32 |
| 34 | Siswa 34 | 8 | 0 | 0 | 0 | 32 | 0 | 0 | 0 | 32 |
| 35 | Siswa 35 | 8 | 0 | 0 | 0 | 32 | 0 | 0 | 0 | 32 |
| 36 | Siswa 36 | 8 | 0 | 0 | 0 | 32 | 0 | 0 | 0 | 32 |
| 37 | Siswa 37 | 8 | 0 | 0 | 0 | 32 | 0 | 0 | 0 | 32 |
| 38 | Siswa 38 | 8 | 0 | 0 | 0 | 32 | 0 | 0 | 0 | 32 |
| 39 | Siswa 39 | 8 | 0 | 0 | 0 | 32 | 0 | 0 | 0 | 32 |
| Jumlah | | | | | | | 1.081 | | | |

Langkah selanjutnya data nilai dalam lembar pengamatan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5
DISTRIBUSI FREKUENSI KECERDASAN SPIRITUAL SISWA

| F | X | % | F.X |
|--------------|-----------|--------------|--------------|
| 22 | 2 | 5.12 | 44 |
| 23 | 1 | 2.56 | 23 |
| 24 | 5 | 12.82 | 120 |
| 25 | 7 | 17.94 | 175 |
| 26 | 1 | 2.56 | 26 |
| 27 | 6 | 15.38 | 162 |
| 29 | 3 | 7.69 | 87 |
| 30 | 2 | 5.12 | 60 |
| 32 | 12 | 30.76 | 384 |
| Total | 39 | 99.95 | 1.081 |

Kemudian dihitung nilai mean dan range dengan rumus sebagai berikut:

$$MX_1 = \frac{Fx}{N}$$

$$\frac{1081}{39}$$

$$= 27,71(\text{dibulatkan menjadi } 28)$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval

R : Range

K : Jumlah Kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L$$

H = Nilai tertinggi

(jawaban tertinggi dikalikan dengan jumlah item)

$$4 \times 8 = 32$$

L = Nilai terendah

(jawaban terendah dikalikan jumlah item)

$$1 \times 8 = 8$$

$$\text{Jadi } R = H - L$$

$$= 32 - 8$$

$$= \mathbf{24}$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{24}{6}$$

$$= 4$$

Dari hasil di atas dapat diperoleh nilai 4 sehingga interval yang diambil bisa kelipatan 4, sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut :

TABEL 6
NILAI INTERVAL KECERDASAN SPIRITUAL SISWA

| NO | INTERVAL | KATEGORI | KODE |
|-----------|-----------------|-----------------|-------------|
| 1 | 29-32 | Sangat Baik | A |
| 2 | 25-28 | Baik | B |
| 3 | 21-24 | Cukup | C |
| 4 | 17-20 | Kurang | D |

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 28 dari Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah MAS Darul Ulum Banda Aceh adalah tergolong baik karena termasuk dalam interval .

C. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa Madrasah di Madrasah Aliyah MAS Darul Ulum Banda Aceh, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari ujian tulis untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul, yaitu:

TABEL 7
HASIL NILAI PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK

| NO | NAMA SISWA | NILAI |
|-----------|-------------------|--------------|
| 1 | Siswa 01 | 70 |
| 2 | Siswa 02 | 70 |
| 3 | Siswa 03 | 72 |
| 4 | Siswa 04 | 73 |
| 5 | Siswa 05 | 75 |
| 6 | Siswa 06 | 75 |
| 7 | Siswa 07 | 75 |
| 8 | Siswa 08 | 75 |
| 9 | Siswa 09 | 80 |
| 10 | Siswa 10 | 80 |
| 11 | Siswa 11 | 80 |
| 12 | Siswa 12 | 80 |
| 13 | Siswa 13 | 80 |
| 14 | Siswa 14 | 80 |
| 15 | Siswa 15 | 80 |
| 16 | Siswa 16 | 82 |
| 17 | Siswa 17 | 82 |
| 18 | Siswa 18 | 82 |
| 19 | Siswa 19 | 85 |
| 20 | Siswa 20 | 85 |
| 21 | Siswa 21 | 85 |
| 22 | Siswa 22 | 85 |
| 23 | Siswa 23 | 90 |
| 24 | Siswa 24 | 90 |
| 25 | Siswa 25 | 90 |
| 26 | Siswa 26 | 90 |
| 27 | Siswa 27 | 90 |
| 28 | Siswa 28 | 95 |
| 29 | Siswa 29 | 95 |
| 30 | Siswa 30 | 95 |
| 31 | Siswa 31 | 95 |
| 32 | Siswa 32 | 95 |

| | | |
|---------------|----------|-------------|
| 33 | Siswa 33 | 95 |
| 34 | Siswa 34 | 95 |
| 35 | Siswa 35 | 95 |
| 36 | Siswa 36 | 95 |
| 37 | Siswa 37 | 95 |
| 38 | Siswa 38 | 95 |
| 39 | Siswa 39 | 95 |
| Jumlah | | 3321 |

TABEL 8
DISTRIBUSI FREKUENSI PRESTASI AKIDAH AKHLAK

| |
|----------------------------|
| 7070 7273 75 757575 80 80 |
| 80 8080 80808282 82 8585 |
| 858590 9090 90 90 95 95 95 |
| 95959595959595 9595 |

| F | X | % | F.X |
|---------------|-----------|------------|-------------|
| 70 | 2 | 5.12 | 140 |
| 72 | 1 | 2.56 | 72 |
| 73 | 1 | 2.56 | 73 |
| 75 | 4 | 10.25 | 300 |
| 80 | 7 | 17.95 | 560 |
| 82 | 3 | 7.69 | 246 |
| 85 | 4 | 10.25 | 340 |
| 90 | 5 | 12.82 | 450 |
| 95 | 12 | 30.76 | 1140 |
| Jumlah | 39 | 100 | 3321 |

Kemudian dihitung nilai mean dan range dengan rumus sebagai berikut:

$$MX^2 = \frac{\sum f}{N}$$

$$= \frac{3}{3}$$

= 85, 15 dibulatkan menjadi 85

Untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapati peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

R= Range

K= Jumlah Kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L$$

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

$$\text{Jadi } R = H - L$$

$$= 95 - 70 = 25$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{25}{6}$$

$$= 4$$

Dari hasil di atas dapat diperoleh nilai 4, sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut :

TABEL 9
NILAI INTERVAL PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK

| NO | INTERVAL | KATEGORI | KODE |
|-----------|-----------------|--------------------|-------------|
| 1 | 94-97 | Sangat Baik Sekali | A ++ |
| 2 | 90-93 | Baik Sekali | A+ |
| 3 | 86-89 | Amat Baik | A |
| 4 | 82-85 | Amat baik (-) | A - |
| 5 | 78-81 | Baik (+) | B + |
| 6 | 74-77 | Baik | B |
| 7 | 70-73 | Baik (-) | B - |

TABEL 10
DATA HASIL KECERDASAN SPIRITUAL DAN PRESTASI BELAJAR
KATEGORI “A”

| NO | Nama | Hasil Kecerdasan Spiritual | Hasil Prestasi Belajar | Ket |
|-----------|-------------|-----------------------------------|-------------------------------|------------|
| 1 | Siswa 23 | A | A + | |
| 2 | Siswa 24 | A | A + | |
| 3 | Siswa 25 | A | A + | |
| 4 | Siswa 26 | A | A + | |
| 5 | Siswa 27 | A | A + | |
| 6 | Siswa 28 | A | A ++ | |
| 7 | Siswa 29 | A | A ++ | |
| 8 | Siswa 30 | A | A ++ | |
| 9 | Siswa 31 | A | A ++ | |
| 10 | Siswa 32 | A | A ++ | |
| 11 | Siswa 33 | A | A ++ | |
| 12 | Siswa 34 | A | A ++ | |
| 13 | Siswa 35 | A | A ++ | |
| 14 | Siswa 36 | A | A ++ | |
| 15 | Siswa 37 | A | A ++ | |
| 16 | Siswa 38 | A | A ++ | |
| 17 | Siswa 39 | A | A ++ | |

TABEL 11
DATA HASIL KECERDASAN SPIRITUAL DAN PRESTASI BELAJAR
KATEGORI “B”

| NO | Nama | Hasil Kecerdasan Spiritual | Hasil Prestasi Belajar | Ket |
|----|----------|----------------------------|------------------------|-----|
| 1 | Siswa 9 | B | B + | |
| 2 | Siswa 10 | B | B + | |
| 3 | Siswa 11 | B | B + | |
| 4 | Siswa 12 | B | B + | |
| 5 | Siswa 13 | B | B + | |
| 6 | Siswa 14 | B | B + | |
| 7 | Siswa 15 | B | B + | |
| 8 | Siswa 16 | B | A - | |
| 9 | Siswa 17 | B | A - | |
| 10 | Siswa 18 | B | A - | |
| 11 | Siswa 19 | B | A - | |
| 12 | Siswa 20 | B | A - | |
| 13 | Siswa 21 | B | A - | |
| 14 | Siswa 22 | B | A - | |

TABEL 12
DATA HASIL KECERDASAN SPIRITUAL DAN PRESTASI BELAJAR
KATEGORI “C”

| NO | Nama | Hasil Kecerdasan Spiritual | Hasil Prestasi Belajar | Ket |
|----|---------|----------------------------|------------------------|-----|
| 1 | Siswa 1 | C | B - | |
| 2 | Siswa 2 | C | B - | |
| 3 | Siswa 3 | C | B - | |
| 4 | Siswa 4 | C | B - | |
| 5 | Siswa 5 | C | B | |
| 6 | Siswa 6 | C | B | |
| 7 | Siswa 7 | C | B | |
| 8 | Siswa 8 | C | B | |

C. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi belajar Akidah Akhlak Kelas XI MAS Darul Ulum

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antar variabel yaitu Kecerdasan Spiritual Siswa (variabel X) dan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak (Y) dalam hal ini penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel *dependent* dapat diprediksikan melalui variabel *Independent* atau prediktor, secara individual, yaitu antara variabel X terhadap Y dengan langkah sebagai berikut :

1) Tabel Penolong untuk Menghitung Regresi Linier sederhana

Berikut akan disajikan data hasil penskoran akhir nilai variabel Kecerdasan Spiritual Siswa (variabel X), dan variabel prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak (Y) sebagaimana berikut :

TABEL 13
TABEL PENOLONG PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA
KATEGORI “A”

| NO | NAMA | X | Y | X² | Y² | X.Y |
|-----------|---------------|------------|-------------|----------------------|----------------------|--------------|
| 1 | Siswa 23 | 29 | 90 | 841 | 8100 | 2610 |
| 2 | Siswa 24 | 29 | 90 | 841 | 8100 | 2610 |
| 3 | Siswa 25 | 29 | 90 | 841 | 8100 | 2610 |
| 4 | Siswa 26 | 30 | 90 | 900 | 8100 | 2700 |
| 5 | Siswa 27 | 30 | 90 | 900 | 8100 | 2700 |
| 6 | Siswa 28 | 32 | 95 | 1024 | 9025 | 3040 |
| 7 | Siswa 29 | 32 | 95 | 1024 | 9025 | 3040 |
| 8 | Siswa 30 | 32 | 95 | 1024 | 9025 | 3040 |
| 9 | Siswa 31 | 32 | 95 | 1024 | 9025 | 3040 |
| 10 | Siswa 32 | 32 | 95 | 1024 | 9025 | 3040 |
| 11 | Siswa 33 | 32 | 95 | 1024 | 9025 | 3040 |
| 12 | Siswa 34 | 32 | 95 | 1024 | 9025 | 3040 |
| 13 | Siswa 35 | 32 | 95 | 1024 | 9025 | 3040 |
| 14 | Siswa 36 | 32 | 95 | 1024 | 9025 | 3040 |
| 15 | Siswa 37 | 32 | 95 | 1024 | 9025 | 3040 |
| 16 | Siswa 38 | 32 | 95 | 1024 | 9025 | 3040 |
| 17 | Siswa 39 | 32 | 95 | 1024 | 9025 | 3040 |
| | Jumlah | 531 | 1590 | 16611 | 148800 | 49710 |

Diketahui :

$$\begin{array}{ll}
 N & = 17 & Y^2 & = 148800 \\
 X & = 531 & XY & = 49710 \\
 Y & = 1590 & & \\
 X^2 & = 16611 & &
 \end{array}$$

TABEL 14
TABEL PENOLONG PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA
KATEGORI “B”

| NO | NAMA | X | Y | X² | Y² | X.Y |
|---------------|-------------|------------|-------------|----------------------|----------------------|--------------|
| 1 | Siswa 9 | 25 | 80 | 625 | 6400 | 2000 |
| 2 | Siswa 10 | 25 | 80 | 625 | 6400 | 2000 |
| 3 | Siswa 11 | 25 | 80 | 625 | 6400 | 2000 |
| 4 | Siswa 12 | 25 | 80 | 625 | 6400 | 2000 |
| 5 | Siswa 13 | 25 | 80 | 625 | 6400 | 2000 |
| 6 | Siswa 14 | 25 | 80 | 625 | 6400 | 2000 |
| 7 | Siswa 15 | 25 | 80 | 625 | 6400 | 2000 |
| 8 | Siswa 16 | 26 | 82 | 676 | 6724 | 2132 |
| 9 | Siswa 17 | 27 | 82 | 729 | 6724 | 2214 |
| 10 | Siswa 18 | 27 | 82 | 729 | 6724 | 2214 |
| 11 | Siswa 19 | 27 | 85 | 729 | 7225 | 2295 |
| 12 | Siswa 20 | 27 | 85 | 729 | 7225 | 2295 |
| 13 | Siswa 21 | 27 | 85 | 729 | 7225 | 2295 |
| 14 | Siswa 22 | 27 | 85 | 729 | 7225 | 2295 |
| Jumlah | | 363 | 1146 | 9425 | 93872 | 29740 |

$$\begin{aligned}
 N &= 14 & Y^2 &= 93872 \\
 X &= 363 & XY &= 29740 \\
 Y &= 1146 \\
 X^2 &= 9425
 \end{aligned}$$

TABEL 15
TABEL PENOLONG PERSAMAAN REGRESI LINIER SEDERHANA
KATEGORI “C”

| NO | NAMA | X | Y | X ² | Y ² | X.Y |
|---------------|---------|------------|------------|----------------|----------------|--------------|
| 1 | Siswa 1 | 22 | 70 | 484 | 4900 | 1540 |
| 2 | Siswa 2 | 22 | 70 | 484 | 4900 | 1540 |
| 3 | Siswa 3 | 23 | 72 | 529 | 5184 | 1656 |
| 4 | Siswa 4 | 24 | 73 | 576 | 5329 | 1752 |
| 5 | Siswa 5 | 24 | 75 | 576 | 5625 | 1800 |
| 6 | Siswa 6 | 24 | 75 | 576 | 5625 | 1800 |
| 7 | Siswa 7 | 24 | 75 | 576 | 5625 | 1800 |
| 8 | Siswa 8 | 24 | 75 | 576 | 5625 | 1800 |
| Jumlah | | 187 | 585 | 4377 | 42813 | 13688 |

$$\begin{aligned}
 N &= 8 & Y^2 &= 42813 \\
 X &= 187 & XY &= 13688 \\
 Y &= 585 \\
 X^2 &= 4377
 \end{aligned}$$

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari persamaan garis regresi.

2) Mencari persamaan garis regresi $Y = a + bX$

a. Mencari a (*Y intercept*)

Kategori “A”

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(1590)(16611) - (531)(49710)}{17 \cdot 16611 - (531)^2} \\
 &= \frac{26411490 - 26396010}{282387 - 281961} \\
 &= \frac{15480}{426}
 \end{aligned}$$

$$= 36,33803$$

$$= 36,33$$

b. Mencari b (koefisien regresi)

$$\begin{aligned} b &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{17.49710 - (531)(1590)}{17.16611 - (531)^2} \\ &= \frac{845070 - 844290}{282387 - 281961} \\ &= \frac{780}{426} \\ &= \mathbf{1,83} \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresi dengan rumus $Y = a + bx$ adalah

$$Y = a + bx$$

$$= 36,33 + 1,83. X$$

Jadi diperkirakan dari persamaan garis regresi di atas bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 36,33. Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan pula bahwa bila nilai x (Kecerdasan Spiritual Siswa) bertambah 1,83 maka nilai y (prestasi belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak) akan bertambah 38,16.

Setelah diketahui persamaan regresi, langkah selanjutnya yaitu korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

- 3) Mencari nilai korelasi sederhana antar variabel Korelasi variabel X (Kecerdasan Spiritual Siswa) dengan Y (prestasi belajar mata pelajaran

akidah akhlak) dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - \left(\sum X \right) \left(\sum Y \right)}{\sqrt{\left\{ N \sum X^2 - \left(\sum X \right)^2 \right\} \left\{ N \sum Y^2 - \left(\sum Y \right)^2 \right\}}} \\
 &= \frac{17 \cdot 49710 - (531)(1590)}{\sqrt{(17 \cdot 16611 - (531)^2)(17 \cdot 148800 - (1590)^2)}} \\
 &= \frac{845070 - 844290}{\sqrt{(282387 - 281961)(2529600 - 2528100)}} \\
 &= \frac{780}{(426)(1500)} \\
 &= \frac{780}{639000} \\
 &= \frac{780}{799} \\
 &= 0,976
 \end{aligned}$$

4) Analisis varian garis regresi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari F regresi (F_{reg}). Analisis ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak.

Pengujian tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{Reg} = \frac{R^2(N - M - 1)}{M(1 - R^2)}$$

Keterangan:

- F Reg : Harga F garis regresi
 N : Jumlah responden
 M : Jumlah predictor
 R : Koefisien korelasi X dan Y

$$\begin{aligned}
 F_{\text{Reg}} &= \frac{R^2(N - M - 1)}{M(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,976^2 (17 - 1 - 1)}{1(1 - 0,976^2)} \\
 &= \frac{0,952 (15)}{1(0,048)} \\
 &= \frac{14,28}{0,048} \\
 &= \mathbf{29,75}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai Freg sebesar **29,75**. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai Ftabel agar dapat menguji hipotesis yang diajukan.

Mencari persamaan garis regresi $Y = a + bX$

Mencari a (*Y intercept*)

Kategori “B”

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(1146)(9425) - (363)(29740)}{14 \cdot 9425 - (363)^2} \\
 &= \frac{10801050 - 10795620}{131950 - 131769} \\
 &= \frac{5430}{181}
 \end{aligned}$$

$$= 30$$

Mencari b (koefisien regresi)

$$\begin{aligned} b &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{14.29740 - (363)(1146)}{14.9425 - (363)^2} \\ &= \frac{416360 - 415998}{131950 - 131769} \\ &= \frac{362}{181} \\ &= 2,005 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresi dengan rumus $Y = a + bx$ adalah

$$\begin{aligned} Y &= a + bx \\ &= 30 + 2,005 \cdot X \end{aligned}$$

Jadi diperkirakan dari persamaan garis regresi di atas bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 30. Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan pula bahwa bila nilai x (Kecerdasan Spiritual Siswa) bertambah 2,005 maka nilai y (prestasi belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak) akan bertambah 32,005.

Mencari nilai korelasi sederhana antar variabel Korelasi variabel X (Kecerdasan Spiritual Siswa) dengan Y (prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak) dengan menggunakan rumus :

$$N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2 \left\{ \frac{\sum Y^2}{N} - \left(\frac{\sum Y}{N}\right)^2 \right\}}{\left(\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2 \right) \left(\frac{\sum Y^2}{N} - \left(\frac{\sum Y}{N}\right)^2 \right)} \\
 &= \frac{14.29740 - (363)(1146)}{(14.9425 - (363)^2)(14.93872 - (1146)^2)} \\
 &= \frac{416360 - 415998}{(131950 - 131769)(1314208 - 1313316)} \\
 &= \frac{362}{(181)(892)} \\
 &= \frac{362}{161452} \\
 &= \frac{45}{402} \\
 &= 0,111
 \end{aligned}$$

Analisis varian garis regresi

$$\begin{aligned}
 F_{\text{Reg}} &= \frac{R^2(N - M - 1)}{M(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0,111^2(14 - 1 - 1)}{1(1 - 0,111^2)} \\
 &= \frac{0,012(12)}{1(1 - 0,988)} \\
 &= \frac{0,012}{1(0,99)} \\
 &= \frac{0,144}{0,99} \\
 &= \mathbf{1,454}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai Freg sebesar **1,454**. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai Ftabel agar dapat menguji hipotesis yang diajukan.

Mencari persamaan garis regresi $Y = a + bX$

Mencari a (*Y intercept*)

Kategori “C”

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(585)(4377) - (187)(13688)}{8 \cdot 4377 - (187)^2} \\
 &= \frac{2560545 - 2559656}{35016 - 34969} \\
 &= \frac{889}{47} \\
 &= 18,91489 \\
 &= \mathbf{18,91}
 \end{aligned}$$

c. Mencari b (koefisien regresi)

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{8 \cdot 13688 - (187)(585)}{8 \cdot 4377 - (187)^2} \\
 &= \frac{109504 - 109395}{35016 - 34969} \\
 &= \frac{109}{47} \\
 &= \mathbf{2,31}
 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresi dengan rumus $Y = a + bx$ adalah

$$\begin{aligned} Y &= a + bx \\ &= 18,91 + 2,31 \cdot X \end{aligned}$$

Jadi diperkirakan dari persamaan garis regresi di atas bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 18,91. Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan pula bahwa bila nilai x (Kecerdasan Spiritual Siswa) bertambah 2,31 maka nilai y (prestasi belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak) akan bertambah 21,22.

- 5) Mencari nilai korelasi sederhana antar variabel Korelasi variabel X (Kecerdasan Spiritual Siswa) dengan Y (prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak) dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}} \\ &= \frac{8 \cdot 13688 - (187)(585)}{\sqrt{(8 \cdot 4377 - \frac{(187)^2}{8})(8 \cdot 42813 - \frac{(585)^2}{8})}} \\ &= \frac{109504 - 109395}{\sqrt{(35016 - 34969)(342504 - 342225)}} \\ &= \frac{109}{(47)(279)} \\ &= \frac{109}{13113} \\ &= \frac{109}{114} \\ &= 0,956 \end{aligned}$$

Analisis varian garis regresi

$$F \text{ Reg} = \frac{R^2(N - M - 1)}{M(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F Reg : Harga F garis regresi

N : Jumlah responden

M : Jumlah predictor

R : Koefisien korelasi X dan Y

$$F \text{ Reg} = \frac{R^2(N - M - 1)}{M(1 - R^2)}$$

$$= \frac{0,956^2 (8 - 1 - 1)}{1(1 - 0,956^2)}$$

$$= \frac{0,913 (6)}{1(1 - 0,913)}$$

$$= \frac{5,478}{1(0,087)}$$

$$= \frac{5,478}{0,087}$$

$$= \mathbf{0,062}$$

Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai Freg sebesar 0,062. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai Ftabel agar dapat menguji hipotesis yang diajukan.

- Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka hipotesis diterima
- Apabila F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} , maka hipotesis ditolak

2. Analisis Lanjutan

Setelah r (koefisien korelasi) dari variabel X dan variabel Y diketahui, selanjutnya adalah mengonsultasikan dengan nilai r product moment, untuk diketahui signifikansinya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan oleh peneliti dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r observasi yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada r tabel, maka nilai r yang telah kita peroleh itu signifikan.

Adapun untuk mengetahui apakah nilai r observasi tersebut signifikan atau tidak adalah dengan cara menunjukkan atau menguji taraf signifikansi 5% dengan operasional sebagai berikut: hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual siswa dengan prestasi belajar akidah akhlak kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh kategori kecerdasan spiritual "A" pada taraf signifikan 5% dengan $N=17$, diperoleh $r_o = 29,75$ dan $r_t = 0,482$ maka $r_o > r_t$ berarti signifikan. Hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual siswa dengan prestasi belajar akidah akhlak kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh kategori kecerdasan spiritual "B" pada taraf signifikan 5% dengan $N=14$, diperoleh $r_o = 1,454$ dan $r_t = 0,532$ maka $r_o > r_t$ berarti signifikan. Hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual siswa dengan prestasi belajar akidah akhlak kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh kategori kecerdasan spiritual "C" pada taraf signifikan 5% dengan $N=8$, diperoleh $r_o = 0,062$ dan $r_t = 0,707$ maka $r_o < r_t$ berarti tidak signifikan. Dengan demikian, r_o pada kategori kecerdasan spiritual A dan B menunjukkan bahwa r_o (r observasi) lebih besar dari r_t (r dalam tabel), akan tetapi pada r_o pada kecerdasan spiritual C tidak signifikan.

Berarti hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar akidah akhlak hasilnya adalah signifikan dan ada korelasi (ada hubungan yang positif) antara kedua variabel tersebut.

Jadi hipotesis yang telah diajukan pada bab satu hasilnya adalah hipotesis diterima kebenarannya pada taraf signifikan 5%. Ini berarti Ada Korelasi Positif Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Sehubungan dengan tidak terjangkaunya waktu, tenaga dan biaya, maka peneliti dalam melakukan penelitian hanya mengambil sampel dari anak kelas XI Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh yang berjumlah 39 responden sebagai objek.

Dalam penggunaan tes pilihan ganda, tidak selamanya tes mempunyai kelebihan. Namun juga mempunyai kelemahan, yakni responden melihat hasil pekerjaan responden lain, dan kemungkinan responden memilih jawaban secara acak.

Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah yang berhubungan dengan proses penggeneralisasian. Hal ini dikarenakan oleh sampel yang dipilih tidak bisa mencerminkan secara tepat tentang korelasi antara kecerdasan spiritual dan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik Indonesia seluruhnya. Akan

tetapi hanya bisa digeneralisasikan untuk peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Darul Ulum Banda Aceh.

Selain itu dalam pembahasan masalah penulis membatasi pada korelasi antara prestasi belajar akidah akhlak siswa dan kecerdasan spiritual saja, padahal masih banyak faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar akidah akhlak, misalnya lingkungan.

Karena itulah, sekali lagi penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk seluruh peserta didik Madrasah Aliyah di seluruh Kota Banda Aceh, apalagi di seluruh Aceh atau bahkan seluruh Indonesia, karena sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa mungkin saja penelitian bisa berubah jika dilakukan penelitian serupa dengan tempat dan sampel yang berbeda. Ini menandakan bahwa hasil penelitian yang telah penulis lakukan ini hanya bisa digeneralisasi untuk lingkup daerah penelitian saja, yaitu di lingkup MAS Darul Ulum.

Kemudian faktor biaya, meskipun faktor biaya bukan satu-satunya faktor yang menghambat penelitian ini, namun biaya pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang minim akan mengalami kendala.

Selain itu keterbatasan waktu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbatas oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat singkat. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

Yang terakhir adalah keterbatasan kemampuan peneliti. Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha melakukan yang terbaik.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah diadakan penelitian tentang “Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh” berdasarkan hasil penelitian lapangan dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual siswa di MAS Darul Ulum Banda Aceh kelas XI tahun ajaran 2016-2017 adalah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dengan data statistik yang menunjukkan mean dari kecerdasan spiritual siswa sebesar 28, apabila diterapkan dalam interval nilai terdapat antara interval (25 – 28) yaitu tergolong baik. Prestasi belajar akidah akhlak siswa di MAS Darul Ulum Banda Aceh kelas XI tahun ajaran 2016- 2017 adalah amat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai mean dari prestasi belajar akidah akhlak adalah 85, apabila diterapkan dalam interval nilai terdapat antara interval (82 – 85) yang berarti dalam kategori amat baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.
2. Berdasarkan pada analisis kuantitatif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada pengaruh positif antara kecerdasan spiritual siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa MAS Darul Ulum Banda Aceh kelas XI”, dapat diterima. Hal ini dapat dilihat dari

nilai r_0 pada kategori "A" sebesar 29,75 sedangkan r_t pada taraf signifikan 5% yaitu 0,482, r_0 pada kategori "B" sebesar 1,454 sedangkan r_t pada taraf signifikan 5% yaitu 0,532, r_0 pada kategori "C" sebesar 0,062 sedangkan r_t pada taraf signifikan 5% yaitu 0,707. Hal tersebut menunjukkan bahwa r_0 lebih besar daripada r_t pada taraf signifikan 5% sehingga hasil penelitian ini diterima pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian tingkat kecerdasan spiritual siswa sangat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa MAS Darul Ulum Banda Aceh kelas XI tahun ajaran 2016-2017.

B. SARAN- SARAN

Untuk meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual siswa dan prestasi belajar akidah akhlak siswa di MAS Darul Ulum Banda Aceh kelas XI tahun ajaran 2016- 2017 agar lebih baik, saran penulis sebagai berikut :

1. Prestasi belajar akidah akhlak yang diperoleh siswa hendaknya lebih ditingkatkan melalui pembelajaran yang mengedepankan etika sehingga mampu memberikan motivasi atau dorongan agar anak didiknya lebih berwawasan luas dalam beretika dan bergaul kepada sesama. Dengan langkah tersebut diharapkan akan terus mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang akan terasah dengan meningkatnya simpati dan empati siswa terhadap setiap apa yang dialami pada saat ia mengenyam pendidikan baik di dalam dan di luar sekolah.
2. Para siswa hendaknya selalu mengaplikasikan makna dan materi dari pelajaran akidah akhlak yang memuat banyak materi akhlak

dan keteladan Nabi Muhammad SAW yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dibanding manusia lainnya.

3. Guru hendaknya selalu membimbing siswa agar lebih proaktif terhadap lingkungan belajar siswa dan mengarahkan siswa agar selalu aktif dalam kegiatan – kegiatan keagamaan sehingga kecerdasan spiritual siswa dapat terus terasah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- RI, Depag. 1987. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an
- Abdullah bin 'Abdil Hamid al'Atsari. 2005. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Anshari. 1996. *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- . 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniyah*. Jakarta: Gema Insani.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ginanjar, Ary, Agustian. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual . ESQ*. Jakarta: Arga.
- . 2005. *ESQ: Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga.
- Hossein, Sayyed, Nasr. 2003. *Antara Tuhan, Manusia dan Alam*. Yogyakarta: IRCisoD.
- Monty P Satiadarma dan Fidelis E Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan, Pedoman Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Muhaimin, tadjab, Abd Mujib. 1994. *Dimensi- Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Purwadarminta, WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rifa'I, Moh. 1994. *Akidah Akhlak(Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)*. Semarang: CV Wicaksana.
- Saleh, Fauzi, Alimuddin. 2007. *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*. Banda Aceh: Pena.
- Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 1995. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaikh, Syaltout, Mahmood. 1967. *Islam Sebagai Aqidah dan Syari'ah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Tim Penyusun Kamus Pusbinsa. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Winkel. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zaini, Syahminan. 1995. *Jalur Kehidupan Manusia Menurut al-Qur'an*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2001. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Kronik Indonesia Baru.
- . 2003. *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan.

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------|---|
| Lampiran 1 | : Daftar nama responden |
| Lampiran 2 | : Soal tes tulis |
| Lampiran 3 | : Kunci jawaban tes tulis |
| Lampiran 4 | : Lembar pengamatan sikap |
| Lampiran 5 | : Rubrik pengamatan sikap |
| Lampiran 6 | : Soal dan hasil wawancara |
| Lampiran 7 | : Surat penunjukan pembimbing skripsi |
| Lampiran 8 | : Surat izin penelitian |
| Lampiran 9 | : Surat keterangan melakukan penelitian |

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.08/FTK/PP.00.91596/2016

Tentang:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi dimaksud;
- b. bahwa yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991 tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. IN.01/R/Kp.07.6/01/2014, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan.
- Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 11 Januari 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menunjukkan Saudara:
1. Jailani, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Ayu Munira

NIM : 211222416

Prodi : Pendidikan Agama Islam

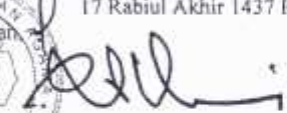
Judul : Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh


- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2016/2017;
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 28 Januari 2016 M
17 Rabiul Akhir 1437 H


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KOTA BANDA ACEH**

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : Kd.01.07/2/TL.00/ DS 65 /2016
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Melakukan
Penelitian**

Banda Aceh, 22 Juni 2016

Kepada
Yth, Kepala MAS Darul Ulum
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/6330/2016 tanggal 20 Juni 2016 , perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan *Skripsi*, dengan judul "**Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MAS Darul Ulum Banda Aceh**" kepada saudara :

Nama : **Ayu Munira**
NIM : 211 222 416
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An Kepala
Kepala Seksi Pendidikan
Madrasah



Drs. Aiyub, MA
NIP. 19680414 199905 1 001

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**YAYASAN PEMBANGUNAN UMAT ISLAM
MADRASAH ALIYAH DARUL 'ULUM**

(STATUS DISAMAKAN/Wa/6-d/PP.03.2/587/1998)

NSM : 131211710006

Jln. Syiah Kuala No. 5 Telp. (0651) 33312

KOTA BANDA ACEH 23123



No m o r : MA.01.94/PP.00.6/007/2016
Lampiran :
Perihal : **Penelitian An. AYU MUNIRA**

Banda Aceh, 19 Juli 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
di-
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat saudara nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/6330/2016 tanggal 20 Juni 2016, dengan ini menyatakan bahwa :

N a m a : **AYU MUNIRA**
N I M : 211 222 416
Prodi. /Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII

Telah selesai mengadakan **PENELITIAN** pada tanggal 18 s/d 19 Juli 2016 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

"HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI MAS DARUL 'ULUM BANDA ACEH"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.



DRA. RESUMA NIRWANA
NIP. 19580928 199603 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Ayu Munira
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Aceh Besar, 22 Februari 1994
3. Alamat : Sibreh, Aceh Besar
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Hp : 085277902271
10. E- Mail : Ayumunira287@yahoo.co.id
11. Riwayat Pendidikan :
 - a. SDN Alue Rambet Lulus tahun 2006
 - b. SMPN 6 Darul Makmur Lulus tahun 2009
 - c. SMAN 1 Sukamakmur Lulus tahun 2012
 - d. PT UIN Ar-Raniry Masuk tahun 2012 s/d tahun 2016
12. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Mahdini
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Ibu : Darmawati
 - d. Pekerjaan : Guru
13. Alamat Orang Tua : Krueng Alem, Nagan Raya

Banda Aceh, 09 Agustus 2016
Penulis

Ayu Munira
NIM. 211222416